

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia dilahirkan. Usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan menurut Purwanto (2009:10) merupakan segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan SDM. Oleh sebab itu, pendidikan juga merupakan pembangunan dari seluruh sektor pembangunan. Terhadap suatu kesan bahwa persepsi masyarakat umum tentang pembangunan lazimnya bersifat menjerus. Pembangunan semata-mata hanya beruang lingkup pembangunan material atau pembangunan fisik berupa gedung, jembatan, pabrik, dan lain-lain. Padahal sukses tindakanya pembangunan fisik itu

justru sangat ditentukan oleh keberhasilan di dalam pembangunan rohaniah/sepritual, yang secara bulat diartikan pembangunan manusia dan yang terakhir ini menjadi tugas utama pendidikan.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran harus ditempuh oleh guru. Seperti dikatakan Arikunto. S (dalam Widoyoko, E.P. 2014: 8) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu menarik rasa ingin tahu siswa. Sebab proses belajar mengajar yang tidak menciptakan sikap disiplin, mengakibatkan kejenuhan pada diri siswa yang belajar. Bila ini terjadi sudah barang tentu prestasi siswa akan sulit ditinggalkan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai siswa, karena kemampuan membaca siswa merupakan modal utama untuk memperoleh suatu informasi dan pengetahuan. Hodgson (dalam Tarigan 2008:7) mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Dalam (2013:63-71) menjelaskan bahwa dalam kegiatan membaca dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara, sedangkan membaca

senyap adalah membaca tanpa mengeluarkan suara. Kegiatan membaca senyap (dalam hati) dibagi menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas, sedangkan membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan secara saksama dan teliti. Membaca intensif dapat dibagi menjadi dua kelompok, yakni membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi: membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca cepat. Sedangkan membaca telaah bahasa meliputi: membaca bahasa dan membaca sastra.

Permasalahan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan membaca juga terjadi di SDN Donorojo 01. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca di kelas V yaitu dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memahamkan siswa terhadap suatu bacaan. Model yang digunakan kurang menarik bagi siswa dan tidak mendukung dalam upaya peningkatan kemampuan membaca siswa. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif membaca, ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa belum mampu menyusun simpulan dari bacaan.

Pendidikan SD adalah jenjang pendidikan dasar yang berfungsi sebagai peletakan dasar – dasar keilmuan dan membangun mengoptimalkan perkembangan anak melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru di

Indonesia, jenjang pendidikan dasar yang dibawah tanggung jawab Dinas Pendidikan yang disebut dengan sekolah dasar. Tujuan dari proses pendidikan di SD adalah agar anak mampu memahami potensi diri, peluang dan tuntutan lingkungan serta merencanakan masa depan melalui pengambilan serangkaian keputusan yang paling mungkin bagi dirinya. Tujuan akhir pendidikan ialah diperolehnya pengembangan pribadi anak yang membangun dirinya dan ikut serta bertanggung jawab terhadap pengembangan kemajuan bangsa dan negara, dan mampu hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan yang dimilikinya yang sejalan dengan nilai – nilai yang ada dalam lingkungan dimana itu berada.

Hasil belajar siswa yang rendah juga dibuktikan dengan nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil pada siswa kelas V SDN 01 Donorojo 01 tahun ajaran 2016/2017 belum sepenuhnya tuntas dari Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Diketahui masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajarannya.

Untuk mengatasi permasalahan siswa mengenai sikap disiplin dan hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu model atau metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa senang saat belajar.

Disiplin belajar dipilih menjadi nilai yang akan ditanamkan dalam penelitian ini karena disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk

melaksanakan tugas agar lebih tepat waktu sebagaimana seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan. Jadi dengan disiplin siswa akan lebih memiliki pacuan atas proses pembelajaran sehingga siswa akan disiplin dengan apa yang seharusnya dia lakukan sehingga disiplin akan meningkat dan kemampuan membacapun akan ditingkatkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan disiplin dan kemampuan menulis Puisi melalui metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Donorojo 01.

Melalui metode pembelajaran *Quantum Learning* diharapkan akan dapat meningkatkan sikap disiplin dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun disini perlu peran guru sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, dan mampu mengembangkan pikirannya sehingga prestasi siswa akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas V SDN Donorojo 01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi?

2. Apakah kemampuan membaca dapat ditingkatkan melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas V SDN Donorojo 01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan disiplin siswa kelas V SDN Donorojo 01 dengan menggunakan metode *Quantum Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi puisi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V SD N 01 Donorojo dengan menggunakan metode *Quantum Learning pada* mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu materi puisi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menambahkan sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b) Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan kemampuan membaca siswa pada mata

pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Quantum Learning*.

- c) Dengan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode *Quantum Learning* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode Quantum learning akan memberikan manfaat, yaitu:

- a) Bagi Guru
 - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- b) Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - 2) Dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap materi yang diajarkan.
- c) Bagi Sekolah
 - 1) Dapat menumbuhkan kerja sama antar guru yang berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.
 - 2) Dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.